

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan ruang sosial di mana siswa yang mengikutinya dapat bersemangat dan bersenang ria, sehingga siswa akan mudah untuk cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya (Hills & Hills, 2007). Pendidikan jasmani sering dibenarkan dalam kurikulum sebagai pembelajaran akademis yang sangat bermanfaat setara dengan mata pelajaran lain yang sudah ada (Stolz, 2013). Dalam pendidikan jasmani ada aspek yang perlu dikembangkan pada anak seperti keterampilan gerak atau yang disebut keterampilan motorik (Fitri et al., 2017).

Pendidikan gerak merupakan satu dari lima aktivitas pembelajaran yang harus diajarkan dalam Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah dasar SD (Nugraha et al., 2018). Hal itu terlihat dari ruang lingkup pendidikan jasmani dalam kurikulum 2013 yang menetapkan bahwa ruang lingkup pembelajaran pendidikan jasmani SD meliputi: aktivitas pola gerak dasar, aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas kebugaran, aktivitas senam dan gerak ritmik, aktivitas air, dan kesehatan (Permendikbud No. 54 Tahun 2014) dalam (Nugraha et al., 2018). Perkembangan gerak dimasa anak-anak sangat menonjol, terutama pada kemampuan gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif (Hidayat & Darma, 2017). Di masa kanak-kanak kecakapan dalam keterampilan motorik dasar memprediksi kecukupan gerakan, partisipasi olahraga, hidup aktif, perkembangan kognitif, dan pencegahan obesitas di masa dewasa (Barnett et al., 2008; Zask et al., 2012).

Berkenaan dengan dua sub-skala keterampilan motorik mendasar di antara anak-anak termasuk keterampilan gerak dan manipulatif, kecakapan dalam keterampilan manipulatif tampaknya memainkan peran yang lebih penting dalam persaingan olahraga dan juga dapat secara positif memprediksi aktivitas fisik di masa depan (Balali et al., 2017). Siswa yang kesulitan melakukan gerakan manipulatif saat pembelajaran penjas akan menghambat hasil pencapaian pembelajaran karena keterampilan dan kemampuan gerak dasarnya terbatas (Guadagnoli, 2010).

Partisipasi dapat dilihat sebagai proses keterlibatan aktif yang dapat dipilah menjadi kelima kategori tersebut yaitu: persiapan, kontribusi untuk diskusi, keterampilan kelompok, keterampilan komunikasi, dan kehadiran (Rocca, 2010). Fakta menyatakan bahwa beberapa tahun terakhir pembelajaran pendidikan jasmani dilaporkan kurang efektif dan menarik sehingga membuat siswa perempuan enggan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut (Goodyear & Casey, 2014). Kurang efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani bisa dilihat dari indikator program pendidikan jasmani yang efektif, di mana suatu pembelajaran pendidikan jasmani dapat dinyatakan efektif ketika guru masuk ke kelas tidak ada siswa yang memilih untuk meninggalkan kelas pada saat pembelajaran berlangsung (Ben Dyson, 2000). Adapun potensi yang menghambat partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani berkaitan dengan motivasi siswa dimana masalah muncul dalam keunikan masing-masing individu karena apa yang memotivasi seorang siswa untuk belajar mungkin tidak memotivasi yang lain sehingga keterlibatan beberapa orang mungkin menjadi tugas yang tidak menyenangkan, dan motivasi untuk berpartisipasi hilang (Brock et al., 2004).

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Priyanto, 2013). Motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa (Hadade, 2015). Keberadaan siswa perempuan dalam pendidikan jasmani jika dilihat dari segi fisik tentunya sangat berbeda dengan siswa laki-laki, yang merujuk pada kebutuhan untuk menyediakan aktifitas pembelajaran yang cocok untuk anak perempuan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Frederick R, 2013). Terkait hal tersebut dapat kita amati dengan benar bahwa potensi anak perempuan sangat berbeda dari anak laki-laki sehingga kedua jenis kelamin ini harus memiliki program kegiatan yang berbeda (Azzarito & Sterling, 2010; Fiset, 2011; Garrett, 2010; Hills & Hills, 2007; Oliver, Hamzeh, & Mccaughtry, 2009; Williams & Bedward, 2016; With-nielsen, & Pfister, 2011).

Terdapat sejumlah bukti yang tidak dapat dibantah yaitu bahwa perkembangan fisik anak perempuan sangat berbeda dengan perkembangan anak laki-laki (Räsänen, 2016). Model pembelajaran kooperatif telah terbukti memiliki efek yang

positif pada keterlibatan siswa perempuan dengan alasan seperti anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran (Hastie, P. A. 1998). Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam melibatkan peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dikaitkan dengan dua elemen mendasar yaitu: saling bekerjasama dan bertanggung jawab (Johnson, D. W. & Johnson, R. T. 1989).

Model kooperatif telah digunakan selama bertahun-tahun dalam matematika, sains, dan sejarah, tetapi tidak sampai baru-baru ini konsep telah diterapkan pada pendidikan jasmani (Hannon et al., 2016). Model kooperatif menekankan tujuan dan keberhasilan yang dicapai jika semua siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan (Metzler, 2011). Serta mendorong mendengarkan, keterlibatan dan empati dengan memberikan setiap anggota kelompok bagian penting untuk dimainkan dalam kegiatan akademik (Muraya & Kimamo, 2011). Lebih lanjut pembelajaran kooperatif ini bertujuan mengenali, dan belajar untuk menghargai, perbedaan di antara mereka sendiri ketika mereka dikelompokkan secara kooperatif (Sapon, 2016). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani memberikan siswa kesempatan untuk bertanggung jawab dan kepemimpinan bersama dalam mengajarkan keterampilan motorik, taktik atau konten pendidikan jasmani lainnya (Morgan, 2019). Serta akan membantu memenuhi kebutuhan semua siswa di kelas pendidikan jasmani. (Walker & Johnson, 2018). Karena model pembelajaran kooperatif bukan hanya menitik beratkan pada proses kerja kelompok saja, melainkan pada setiap strukturnya (Juliantine. 2015). Dengan demikian, guru harus membuat pengaturan yang diperlukan dalam struktur kelas untuk menjadikan hasil positif itu nyata dan pembelajaran kooperatif harus menjadi salah satunya (Fernandez-rio , 2016). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Metzler, 2011).

Dari penelitian sebelumnya untuk melihat partisipasi dan hasil belajar manipulatif hanya diberikan pendekatan model pembelajaran kooperatifnya saja, seperti halnya penelitian dari (Goodyear et al., 2014) yang menggunakan model kooperatif untuk dijadikan sebagai pendekatan kepada siswa perempuan agar bisa ikut berpartisipasi dalam aktifitas fisik pada pembelajaran pendidikan jasmani dan penelitian dari (Maharani, 2020) menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar gerak

dasar manipulatif siswa sekolah dasar kelas 4 (Maharani, 2020). Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa terdapat lima strategi dalam model pembelajaran kooperatif yaitu *Teams-Achievement Divisions* (STAD) (Metzler,2011), *Team Games Tournament* (TGT) (Tanner & Lindquist, 2010), *Team-Assisted Intuction* (TAI) TAI (Hermawan & Paloloang, n.d.), Jigsaw (Doymus, 2008), dan *Group Investigation* (Metzler,2011). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 strategi model pembelajaran kooperatif STAD, TGT dan jigsaw untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani karna ketiga strategi model pembelajaran tersebut sering digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat diadaptasi untuk semua tingkatan kelas (Juliantine, 2015). Dengan pendekatan tersebut siswa akan lebih aktif dalam memahami materi ajar dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta akan memperoleh nilai hasil belajar yang maksimal (Muhlis, 2018).

Untuk itulah maka akan diteliti lebih lanjut mengenai penerapan strategi model kooperatif dalam kelompok STAD TGT dan JIGSAW untuk meningkatkan motif partisipasi siswa perempuan dalam pendidikan jasmani sehingga didapat hasil belajar manipulatif yang baik.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Apakah model pembelajaran kooperatif dengan strategi student *Teams-Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani?
- 2) Apakah model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Team Games Tournament* (TGT) berpengaruh terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani?
- 3) Apakah model pembelajaran kooperatif dengan strategi Jigsaw berpengaruh terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani?

- 4) Apakah terdapat strategi yang lebih efektif dari ketiga strategi pembelajaran kooperatif tersebut terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan maka muncul tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *student Teams-Achievement Divisions* (STAD) terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Team Games Tournament* (TGT) terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi jigsaw terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani.
- 4) Untuk mengetahui hasil yang lebih efektif dari ketiga srategi pembelajaran kooperatif tersebut terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan masukan yang positif dan dapat dipergunakan berbagai pihak khususnya :

- 1) Secara Teoritis

Untuk memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai pengaruh model kooperatif dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif, sebagai bahan referensi, sumbang keilmuan dan rujukan bagi siswa, dan guru pada umumnya.

- 2) Secara Praktis

Dapat memberikan masukan bagi guru, atau pihak-pihak terkait, dan dijadikan acuan sebagaimana pentingnya motif partisipasi siswa dalam pembelajaran

pendidikan jasmani, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.5. Pembatasan/Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi penelitian ini agar lebih spesifik, maka penulisan membatasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Penelitian di fokuskan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dan strategi yang digunakan terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani.
- 2) Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dan strategi yang digunakan.

### **1.6. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi dalam penelitian proposal tesis yang akan peneliti ambil adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai pendidikan jasmani yang menyenangkan, gerak dasar manipulatif anak, partisipasi siswa perempuan dalam pendidikan jasmani, dan strategi model pembelajaran kooperatif. Rumusan masalah penelitian mengenai, apakah model pembelajaran kooperatif dengan strategi student Teams-Achievement Divisions (STAD), Team Games Tournament (TGT), Jigsaw berpengaruh terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani? Serta apakah terdapat hasil yang lebih efektif dari ketiga strategi pembelajaran kooperatif tersebut terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani?. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi student Teams-Achievement Divisions (STAD), Games Tournament (TGT), dan Jigsaw terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani. Serta untuk mengetahui hasil yang lebih efektif dari ketiga strategi pembelajaran kooperatif tersebut terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani.

Bab II Berisikan tentang literatur yang dikutip oleh peneliti yang terdiri dari teori pendidikan jasmani, gerak manipulatif, partisipasi siswa perempuan dalam pendidikan jasmani, motivasi, model pembelajaran kooperatif. Penelitian yang relevan, kerangka pemikiran peneliti, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen, desain yang digunakan yaitu *One Group Pretest-Posttest* (Wallen, 1932). Populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SDN 053 Cisititu yang terdiri dari 58 siswa perempuan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner PEPAS –*Purposes for Engaging in Physical Activity Scale*. Analisis data menggunakan SPSS dan Microsoft Excel, dengan pengolahan data, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji *One Way ANOVA*.

Bab IV, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh temuan bahwa pada model pembelajaran yang menggunakan strategi STAD, TGT, dan Jigsaw terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest sebesar 0,000 yang artinya bahwa model pembelajaran dengan menggunakan strategi ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motif partisipasi dan hasil manipulatif pada siswa perempuan. Adapun jika ketiga strategi ini dibandingkan temuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan efek dari ketiga strategi pembelajaran kooperatif tersebut terhadap motif partisipasi siswa perempuan, sehingga dapat dikatakan ketiga strategi itu memberikan efek yang sama terhadap motif partisipasi siswa perempuan. Akan tetapi, terhadap hasil belajar manipulative siswa terdapat perbedaan efek dari ketiga strategi pembelajaran kooperatif ini, dimana strategi STAD memberikan efek terbaik terhadap hasil belajar manipulative terhadap siswa perempuan, diikuti dengan strategi TGT dan strategi Jigsaw. Rekomendasi kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan dengan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan lebih maksimal.

Bab V Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), dan Jigsaw terhadap motif partisipasi dan hasil belajar manipulatif siswa perempuan dalam pendidikan jasmani.